

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2024

**PENGARUH EDUKASI TENTANG POLA MAKAN DENGAN MEDIA
INFOGRAFIS TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA
DALAM PENCEGAHAN GASTRITIS DI SMK N 1 WONOGIRI**

Putri Wulan Ramadhani¹⁾, Setiyawan²⁾, Saelan³⁾

¹⁾Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
Kusuma Husada Surakarta

²⁾Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
Kusuma Husada Surakarta

ABSTRAK

Gastritis merupakan penyakit yang disebabkan oleh peradangan pada mukosa lambung yang ditandai dengan mual, muntah, nyeri, rasa tidak nyaman pada perut bagian atas. Penyebab terjadinya gastritis pada remaja yaitu pola makan yang tidak teratur, gaya hidup yang tidak sehat. Peningkatan pengetahuan tentang pola makan yang tepat dalam mencegah terjadinya gastritis dapat dilakukan dengan pemberian edukasi kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang pola makan dengan media infografis terhadap tingkat pengetahuan remaja dalam pencegahan gastritis di SMK N 1 Wonogiri. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan *Pre Eksperimental*. Populasi dari penelitian ini adalah siswi kelas X di SMK N 1 Wonogiri jurusan kuliner berjumlah 72 orang. Teknik sampling dari penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan. Pengolahan data menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil bivariat didapatkan hasil nilai *p value* = 0.000 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh pemberian edukasi pola makan dengan media infografis terhadap tingkat pengetahuan mengenai pencegahan gastritis.

Kata kunci : Infografis, Pola Makan, Pencegahan Gastritis, Tingkat Pengetahuan

Daftar Pustaka : 37 (2018-2023)

**THE EFFECTS OF DIETARY EDUCATION THROUGH INFOGRAPHIC
MEDIA ON ADOLESCENTS' KNOWLEDGE LEVELS FOR GASTRITIS
PREVENTION AT SMK N 1 WONOGIRI**

Putri Wulan Ramadhani¹⁾, Setiyawan²⁾, Saelan³⁾

¹Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, Faculty of Health
Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta

^{2,3} Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, Faculty of Health
Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta

ABSTRACT

Gastritis is a disease caused by inflammation of the gastric mucosa characterized by symptoms such as nausea, vomiting, pain, and discomfort in the upper abdomen. Factors generating gastritis in adolescents include an irregular diet and an unhealthy lifestyle. Improved knowledge about appropriate diet to prevent gastritis can be achieved through health education. The study aimed to assess the effect of education on diet using infographic media on adolescents' knowledge level in preventing gastritis at SMK N 1 Wonogiri. The investigation employed a quantitative study with a pre-experimental design. The population comprised 72 Class X students specializing in culinary arts at SMK N 1 Wonogiri. The sampling technique used a non-probability sampling method with a purposive sampling technique. The research instruments utilized a knowledge questionnaire as the primary instrument for data collection. Data analysis was conducted using the Wilcoxon test. The bivariate analysis demonstrated a p-value = 0.000 ($p < 0.05$). The null hypothesis (H_0) was rejected. In contrast, the alternative hypothesis (H_a) was accepted, suggesting that providing dietary education through infographic media significantly enhances knowledge related to the prevention of gastritis.

Keywords: Diet, Gastritis Prevention, Infographics, Knowledge Level

Bibliography: 37 (2018-2023)

Translated by Bambang A Syukur, M.Pd.

HPI-01-20-3697

PENDAHULUAN

Gastritis atau biasa disebut dengan “*maag*” ini merupakan suatu peradangan pada lapisan lambung yang disebabkan karena adanya beberapa factor seperti iritasi, infeksi, dan ketidak teraturan pola makan. Gastritis memiliki tanda dan gejala seperti mual, muntah, rasa nyeri pada perut bagian atas, sakit kepala, serta juga kehilangan nafsu makan. Gastritis adalah salah satu masalah kesehatan pada saluran pencernaan yang paling sering terjadi. Gastritis seringkali dianggap sebagai suatu penyakit yang remeh namun gastritis juga dapat menyebabkan penyakit yang menyebabkan kekambuhan hingga kematian (Putri *et al.*, 2023).

Data *World Health Organization* (2022) kejadian gastritis didunia mencapai angka sekitar 1,8-2,1 juta penduduk setiap tahunnya, di Inggris (22%), China (31%), Jepang (14,5%), Kanada (35%), dan Perancis (29,5%). Adapun di Asia Tenggara angka kejadian gastritis mencapai sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Presentasi angka kejadian gastritis di Indonesia menurut Kemenkes (2022) mencapai angka 40,8% dengan prevalensi 274.396 kasus. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2022 presentase angka kejadian gastritis di wilayah Jawa Tengah mencapai angka (79,6%) (Riskesdas, 2022).

Remaja merupakan bagian dari kelompok usia produktif yang seringkali mengabaikan kondisi kesehatannya. Fenomena kejadian penyakit gastritis saat ini paling sering di derita oleh kalangan remaja usia 15 sampai 20 tahun (Ratukore *et al.*, 2022). Remaja sering kali terjebak dalam pola makan yang tidak sehat dan tidak teratur, bahkan sampai mengalami gangguan pola makan. Hal ini berkaitan dengan berbagai aktivitas seperti kegiatan disekolah dan juga kegiatan luar sekolah yang berpengaruh pada tingkat

stress pada remaja. Peningkatan *stress* serta tidak teraturnya pola makan, dan juga gaya hidup yang tidak sehat cenderung dapat meningkatkan risiko terkena penyakit *maag* atau gastritis (Apriyani *et al.*, 2021).

Selain pola makan kurangnya pengetahuan dalam mencegah gastritis juga menjadi faktor yang menyebabkan terjadinya gastritis. Pengetahuan memainkan peran penting dalam mempengaruhi tindakan seseorang. Apa yang dilakukan seseorang seringkali dipengaruhi oleh seberapa banyak pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini berlaku dalam kasus gastritis pada remaja, di mana pengetahuan tentang penyakit tersebut memungkinkan seseorang untuk mengambil langkah-langkah pencegahan yang efektif untuk menghindari terjadinya gastritis (Habsari & Ambarwati, 2023).

Upaya peningkatan pola makan dan tingkat pengetahuan terhadap gastritis dapat dilakukan dengan cara memberikan edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan merupakan bentuk gambaran tentang pengetahuan, sikap, dan praktik pada individu, kelompok atau bahkan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan diri. Remaja dapat memperoleh manfaat dari adanya edukasi kesehatan untuk mengetahui lebih lanjut tentang pola makan yang benar dalam melakukan pencegahan terhadap gastritis (Destiyanih *et al.*, 2022) Salah satu media yang digunakan dalam melakukan edukasi kesehatan yaitu media infografis.

Media infografis dapat digambarkan kedalam bentuk informasi kompleks dengan cara cepat dan jelas yang menampilkan adanya unsure dari suara serta gambar yang bergerak. Kelebihan media ini adalah sebagai alat yang dapat menarik perhatian dan lebih mudah dipahami untuk komunikasi visual. Infografis yang kreatif secara visual seringkali menjadi pilihan berkomunikasi paling efektif karena

dapat menarik perhatian pembaca. Berdasarkan penelitian Aruni (2023) telah terbukti bahwa media infografis berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang gizi seimbang.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 7 Februari 2024 pada siswa/siswi SMK N 1 Wonogiri jurusan kuliner kelas A dan B dengan jumlah 72 responden, didapatkan hasil bahwa sejumlah 12 orang mempunyai riwayat gastritis dan dilakukan wawancara terhadap 5 orang didapatkan hasil bahwa siswa/siswi tersebut memiliki pola makan yang kurang baik seperti sering mengonsumsi makan makanan instan seperti mie instan, jajanan seperti cireng, seblak, cimol, serta makanan pedas lainnya yang dapat menyebabkan gastritis. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang pola makan dengan media infografis terhadap tingkat pengetahuan remaja dalam pencegahan gastritis di SMK N 1 Wonogiri.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Wonogiri pada 1 Agustus 2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan *Pre Eksperimental*. Populasi dari penelitian ini adalah siswi kelas X di SMK N 1 Wonogiri jurusan kuliner berjumlah 72 orang. Teknik sampling dari penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan. Pengolahan data menggunakan uji *wilcoxon*.

Analisis data menggunakan analisa univariat, analisa bivariat. Analisa univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden (usia dan jenis kelamin), tingkat pengetahuan pencegahan gastritis sebelum dan

sesudah diberikan edukasi pola makan melalui media infografis. Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh edukasi tentang pola makan dengan media infografis terhadap tingkat pengetahuan remaja dalam pencegahan gastritis di SMK N 1 Wonogiri dengan menggunakan uji *wilcoxon*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n=47)

| Karakteristik | Mean | Med | Min | Maks |
|---------------|-------|-------|-----|------|
| Usia | 16.02 | 16.00 | 15 | 17 |

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata usia responden 16 tahun. Sejalan dengan penelitian (Habsari & Ambarwati, 2023) yang menjelaskan bahwa rata-rata usia anak SMK adalah 15 sampai 17 tahun. Didukung oleh penelitian (Angelica & Siagian, 2022) yang menyebutkan rata-rata usia anak SMK adalah 16 sampai 18 tahun. Berdasarkan persentase usia 15 sampai 17 tahun tergolong usia Remaja. Usia remaja merupakan sasaran kelompok strategis dalam pemberian penyuluhan. Pada usia ini remaja berada pada proses belajar sehingga lebih mudah dalam menyerap pengetahuan. Remaja menjadi terbuka dengan hal-hal yang baru. Banyaknya informasi yang diperoleh membuat remaja memproses informasi yang lebih mendalam (Apriyani *et al.*, 2021).

Menurut (Nugraha *et al.*, 2022) usia 15-19 tahun mencatat kasus gastritis terbanyak dengan jumlah 476 jiwa. Usia ini termasuk dalam kelompok remaja, yang umumnya adalah siswa SMA. Gastritis merupakan penyakit yang sering terjadi pada remaja, dan kejadiannya semakin meningkat dikalangan pelajar karena berbagai factor, seperti kurangnya pengetahuan tentang gizi, pola makan yang tidak teratur, gaya hidup yang tidak sehat, dan meningkatnya aktivitas termasuk

pekerjaan rumah serta tugas sekolah yang menyebabkan mereka lupa makan (Novitasary *et al.*, 2020). Gastritis biasanya menyerang pada usia remaja dan dewasa, kondisi ini pada remaja membutuhkan perhatian khusus karena dapat berdampak hingga usia lanjut, sehingga diperlukan pengetahuan untuk mengobati atau yang lebih penting dalam mencegah penyakit gastritis sejak dini (Monika *et al.*, 2021).

Pada penelitian ini tingkat pengetahuan remaja mengenai gastritis termasuk dalam kategori kurang. Hal tersebut disebabkan karena remaja kurang mendapatkan informasi mengenai gastritis. Sejalan dengan penelitian (Risalah & Iryanti, 2023) yang menjelaskan bahwa kurangnya informasi mengenai suatu penyakit membuat remaja memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang penyakit tersebut serta berisiko terkena penyakit tersebut.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa usia 15 sampai 17 tahun merupakan usia kelompok remaja yang rentan terhadap penyakit gastritis. Selain itu usia remaja merupakan sasaran kelompok strategis dalam pemberian penyuluhan dimana pada masa ini remaja berada pada proses belajar sehingga lebih mudah dalam menyerap pengetahuan.

Tabel 2 Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n=47)

| Karakteristik | Ket | Responden | |
|---------------|-----------|-----------|-------|
| | | F | P |
| Jenis Kelamin | Laki-laki | 10 | 21.3% |
| | Perempuan | 37 | 78.7% |

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan. Sejalan dengan penelitian (Apriyani *et al.*, 2021) yang menjelaskan bahwa mayoritas respondennya adalah perempuan. Didukung dengan penelitian (Destiyanih *et al.*, 2022) bahwa mayoritas respondennya adalah remaja perempuan. Jenis kelamin perempuan pada

penelitian ini menunjukkan angka resiko terjadinya gastritis lebih besar dari pada laki-laki, dikarenakan memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Perempuan cenderung tidak memperhatikan dampak pola makan yang tidak baik. Hal tersebut diasumsikan karena perempuan lebih memperhatikan bentuk tubuh dari pada pola makan. Oleh karena itu banyak perempuan yang menjalani diet tidak sehat dan memiliki pola makan buruk (Ratukore *et al.*, 2022).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa remaja perempuan lebih berisiko tinggi terkena gastritis dari pada laki-laki karena tidak kepeduliannya terhadap pola makan dan cenderung lebih memperhatikan bentuk tubuh.

Tabel 3 Analisis Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Edukasi Tentang Pola Makan Dengan Media Infografis (n=47)

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----------|-----------|------------|
| Kurang | 43 | 11.5% |
| Cukup | 4 | 88.5% |
| Baik | 0 | 0 |
| Total | 47 | 100% |

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata responden memiliki tingkat pengetahuan kurang mengenai pola makan dalam pencegahan gastritis. Sejalan dengan penelitian (Sayyida *et al.*, 2021) yang menjelaskan bahwa sebelum diberikan edukasi responden berada pada kategori tingkat pengetahuan kurang. Didukung oleh penelitian (Firdawiyanti *et al.*, 2023) yang menjelaskan bahwa rata-rata responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebelum diberikan edukasi mengenai pola makan. Kurangnya pemahaman responden tentang pola makan yang dapat mencegah gastritis disebabkan oleh kurangnya informasi yang mereka peroleh, baik melalui jalur formal maupun non-formal, termasuk media promosi kesehatan di sekolah mengenai pencegahan gastritis. Faktor lain yang dapat mempengaruhi

pengetahuan seseorang adalah keterbatasan akses terhadap informasi dan pengalaman (Destiyanih *et al.*, 2022).

Akses informasi adalah cara di mana seseorang dapat memperoleh informasi dan pengetahuan. Semakin banyak informasi yang diakses, semakin besar pengetahuan yang diperoleh. Perkembangan pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat Pendidikan, pengalaman pribadi, serta lingkungan dan media massa. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jayanti & Novananda 2019) menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan remaja disebabkan oleh pemahaman yang kurang tepat tentang pola makan. Banyak remaja tidak memahani pentingnya pola makan, padahal pola makan memiliki peran penting bagi tubuh. Hal ini terjadi karena sebagian besar responden tidak mendapatkan informasi yang cukup dan kurangnya rasa ingin tahu tentang hal-hal baru seperti pola makan. Kurangnya informasi tentang pola makan yang sehat dapat mengurangi kemampuan dalam menerapkan pola makan yang seimbang dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko gastritis di masa mendatang (Risalah & Iryanti, 2023). Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan seseorang dikarenakan minimnya informasi yang diperoleh.

Tabel 4 Analisis Tingkat Pengetahuan Sesudah Diberikan Edukasi Tentang Pola Makan Dengan Media Infografis (47)

| Kategorik | Frekuensi | Persentase |
|-----------|-----------|------------|
| Kurang | 0 | 0 |
| Cukup | 14 | 29.8% |
| Baik | 33 | 70.2% |
| Total | 47 | 100% |

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa setelah diberikan edukasi menggunakan media infografis, tingkat pengetahuan responden mengenai pencegahan gastritis berada

kategori baik. Sejalan dengan penelitian (Aruni, 2023) yang menjelaskan bahwa responden berada pada kategori tingkat pengetahuan baik setelah diberikan edukasi kesehatan. Didukung oleh penelitian (Risalah & Iryanti, 2023) yang menjelaskan bahwa setelah pemberian edukasi dengan media yang tepat tingkat pengetahuan responden dapat meningkat. Salah satu faktor yang berperan dalam peningkatan pengetahuan responden adalah penggunaan media promosi kesehatan yang menarik dan mudah dipahami. Responden juga menunjukkan ketertarikan yang besar saat mereka membaca dan mempelajari infografis tersebut.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jayanti & Novananda, 2019) yang menyatakan bahwa seseorang cenderung memiliki pengetahuan yang baik Ketika mereka menggunakan panca Indera mereka secara maksimal. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zaki & Sari 2019) menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan terjadi karena informasi yang disampaikan melalui media infografis selama sesi edukasi. Infografis memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi secara visual yang dapat diproses lebih cepat oleh otak dibandingkan informasi berbasis teks yang diproses secara berurutan. Menurut Merihabe (2018) bahwa pengetahuan tentang pola makan berpengaruh pada sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan yang akhirnya mempengaruhi status gizi individu. Semakin baik pengetahuan seseorang tentang pola makan yang sehat, semakin baik pula pola makan mereka (Fitriani *et al.*, 2020). Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa infografis efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang pola makan gizi seimbang. Dengan demikian, diharapkan peningkatan pengetahuan ini akan

mendorong responden untuk menerapkan pola makan gizi seimbang dalam kehidupan sehari-hari yang dapat mencegah terjadinya gastritis dini.

Tabel 5 Analisis Pengaruh Pemberian Edukasi Pola Makan Dengan Media Infografis Terhadap Tingkat Pengetahuan Mengenai Pencegahan Gastritis (47)

| Variabel | Sig (2-Tailed) |
|----------------------|----------------|
| Pre-post pengetahuan | 0,000 |

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengaruh pemberian edukasi pola makan dengan media infografis terhadap tingkat pengetahuan mengenai pencegahan gastritis. Pengetahuan responden setelah diberikan intervensi menggunakan media infografis, seluruh responden mengalami peningkatan skor dari *pretest* ke *posttest* sebesar 100% tanpa ada yang mengalami penurunan skor. Responden yang diberikan intervensi ini hanya satu kali dalam satu waktu yang sama, kemudian responden membaca dan mempelajarinya sendiri, sehingga menjadi mereka menjadi lebih paham tentang pola makan yang baik.

Pada saat penelitian, peneliti mengkondisikan responden dalam keadaan siap menerima informasi dimana sudah tidak ada yang berbicara sendiri dan mengatur suasana tempat menjadi tenang. Kemudian peneliti menyampaikan manfaat dari materi yang akan disampaikan, sehingga membuat responden fokus pada penelitian tersebut. Penelitian ini cukup dilakukan 1 kali dan mendapatkan hasil yang baik. Hal tersebut dikarenakan kelebihan yang dimiliki media infografis. Kelebihan infografis yaitu mampu menampilkan edukasi secara tepat dan menarik yang membuat responden tidak bosan. Media infografis juga sangat membantu responden dalam memahami informasi yang di sampaikan dengan baik (Angelica & Siagian, 2022).

Penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media infografis efektif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Hal ini sesuai pada penelitian (Zaki & Sari 2019) menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam pengetahuan tentang pola makan untuk mencegah gastritis pada remaja sebelum dan sesudah penyuluhan Kesehatan, dimana pada *pretest* 41,9% responden memiliki pengetahuan baik, dan meningkat menjadi 90,5% pada *posttest*. Penelitian lain oleh Alvian (2019) juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, dimana pada tahap *pretest* 38,5% responden memiliki pengetahuan yang baik, dan pada *posttest* angka ini naik menjadi 74,4% setelah mendapatkan Pendidikan Kesehatan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman pengetahuan pola makan guna mencegah gastritis. Hal tersebut dikarenakan pemilihan media yang tepat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan responden.

KESIMPULAN

Karakteristik responden berdasarkan usia paling banyak berusia 16 tahun dengan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan. Tingkat pengetahuan responden sebelum (*pre test*) dilakukan edukasi tentang pola makan dengan media infografis terhadap pencegahan gastritis yaitu mayoritas responden berada pada kategori tingkat pengetahuan kurang sebanyak 43 orang (91.5%) dan sesudah (*post test*) dilakukan edukasi tentang pola makan dengan media infografis terhadap pencegahan gastritis mayoritas responden berada pada kategori baik sebanyak 33 orang (70.2%). Hasil analisis ini menunjukkan ada pengaruh edukasi tentang pola makan dengan media infografis terhadap Tingkat

pengetahuan remaja dalam pencegahan gastritis dengan menggunakan uji *wilcoxon* dengan hasil nilai *p value* $(0,000) < 0,005$

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dapat digunakan sebagai acuan penelitian lebih lanjut mengenai pola makan yang baik guna mencegah gastritis serta dapat menemukan media lain yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelica, Y., & Siagian, E. (2022). Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Advent Indonesia. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 43–49. <https://doi.org/10.56338/pjkm.v12i1.2451>
- Apriyani, L., L. M. W., & Puspitasari, I. (2021). Hubungan Pola Makan dengan Gastritis Pada Remaja Masa New Normal di SMA Negeri 1 Muaragembong. *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*, 1(1), 74–80. <https://doi.org/10.36086/jkm.v1i1.986>
- Destiyanih, R., Hisni, D., & Fajariyah, N. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Gastritis Terhadap Perilaku Pencegahan Pada Remaja di Depok. *Jurnal Promotif Preventif*, 4(2), 94–99. <https://doi.org/10.47650/jpp.v4i2.380>
- Fajariyah, N., Argarini, D., & Chastiti, A. L. (2023). *Hubungan pengetahuan dan pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja di SMA Negeri 93 Jakarta Timur*. 9.
- Habsari, S. D., & Ambarwati, R. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pola Makan Pada Remaja Putri Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Yang Memiliki Riwayat Gastritis Di Desa Balepanjang. *Jurnal Keperawatan GSH*, 12(2), 47–54.
- Kemenkes. (2022). *angka kejadian gastritis di Indonesia*.
- Nugraha, A., Huda, T., & Karsa Husada Garut Korespondensi, Stik. (2022). *Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Di Pondok Pesantren Al Musaddadiyah Garut*. 01(01).
- Putri, A., Embrik, I., & Pratiwi, A. (2023). Hubungan Pola Makan Dan Konsumsi Kopi Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Di MAN 1 Tangerang. *Jurnal Dunia Ilmu Kesehatan (JURDIKES)*, 2(1), 10–14. <https://jurnal.padangteknokom/index.php/jurdikes/article/view/117>
- Ratukore, R. S. J. P., Manurung, I. F. E., & Tira, D. S. (2022). Determinan Kejadian Gastritis Pada Remaja: Studi Pada Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana Kupang. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(3), 336–344. <https://doi.org/10.33860/jik.v16i3.1526>
- Risalah, A. H., & Iryanti. (2023). Pengaruh Media Infografis Terhadap Pengetahuan. *Kesehatan Siliwangi*, 595. <https://jurnal.polkesban.ac.id/index.php/jks/article/view/1019/707>
- RISKESDAS. (2022). *angka kejadian gastritis di wilayah Jawa Tengah*.
- Sayyida, A. A., Kadarisman, A., & Soedewi, S. (2021). Perancangan infografis interaktif tentang pengenalan penyakit Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) untuk anak remaja di Jakarta. *E-Proceeding of Art & Design*, 8(6), 2802–2813. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artde>

- sign/article/view/16803
- WHO. (2022). *Angka kejadian gastritis di dunia*.
https://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi_Kesehatan_Dunia
- Anindita, M. Y. (2021). *Determinasi perilaku seksual berisiko pada siswa-siswi di 3 SMA swasta di kota Depok Tahun 2014* (Doctoral dissertation, Universitas Respati Indonesia).
- Aresta, A. S., & Jumaiyah, W. (2023). Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Dalam Menjalankan Pengobatan Antiretroviral (ARV) Pada Pasien HIV/AIDS. *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practice*, 2(2), 51-61.
- Cahyanto, E. B., Mulyani, S., Sukamto, I. S., Nugraheni, A., & Musfiroh, M. (2021). Pemantauan Status Gizi pada Anak dengan HIV AIDS. *Indonesian Journal on Medical Science*, 8(1).
- Dahliyanti, N., Khairiah, R., & Murtiani, F. (2022). Hubungan Kepatuhan Antiretroviral Therapy Dengan Status Gizi Dan Kadar CD4 Pada Anak HIV/AIDS. *Jurnal kesehatan komunitas (Journal of community health)*, 8(2), 247-256.
- Ekholuenetale, M. B. (2020). Impact of stunting on early childhood cognitive development in Benin: Evidence from Demographic and Health Survey. Retrieved from *Egyptian Pediatric Association Gazette*, 68(1), 31: <https://doi.org/10.1186/s43054-020-00043-x>
- Hidayat, R. S.-M. (2019). Development and evaluating the biopotency of ready to eat liver meat balls in fighting anaemia and vitamin A deficiency, improving selected nutritional biochemical indicators and promoting the cognitive function among mildly anaemic Egyptian children aged. Retrieved from *Public Health Nutrition*, 25(11), 3182-3194: <https://doi.org/10.1017/S1368980022000970>
- Kiik, S. M., & Nuwa, M. S. (2020). *Stunting dengan pendekatan Framework WHO*. Stefanus Mendes Kiik.
- Kusumaningrum, T. A. I., & Sholehah, B. A. (2019). Akses Informasi Mengenai HIV/AIDS pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta 2019.
- Lestari, E. R., Setyani, F. A. R., & Sr Lucilla Suparmi, C. B. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Adherence Arv Pada Orang Dengan Hiv Aids Di Klinik Hiv Aids Salah Satu Rumah Sakit Swasta Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2).
- Novi Indriyanti, E. (2021). *Hubungan Perkembangan Kognitif Dengan Prestasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah* (Doctoral Dissertation, Stikes Bina Sehat Ppni).
- Nurul Hidayati, d. (2023). The Role of Nutrition in the Management of Children with HIV/AIDS. Retrieved from *Journal of Pediatric Nursing*.
- Rima Wirenviona, S. S. T., Riris, A. A. I. D. C., & ST, S. (2020). *Edukasi kesehatan reproduksi remaja*. Airlangga University Press.
- Rozana, S., Wulan, D. S. A., & Hayati, R. (2020). *Pengembangan Kognitif Anak usia dini (teori dan praktik)*. Edu Publisher.
- Sari, Y. K., Nurmawati, T., & Hidayat, A. P. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien HIV-AIDS Dalam Terapi Antiteroviral (ARV). *Jurnal Citra Keperawatan*, 7(2), 96-103.
- Sovia, S. (2019). Efektifitas Penggunaan Media Animasi Untuk

- Meningkatkan Pengetahuan Tentang Hiv/Aids. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 1(2), 37-46.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sutjiato, M. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja di SMA Negeri 7 Manado. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*, 403-408.
- Tanan, N. (2019, Februari). *HIV dan Malnutrisi: Efek pada ADHA*. Retrieved from <https://doi.org/10.5281/zenodo.1182572>
- Wahyudi, H., Candradikusuma, D., Budiarti, N., & Ismanoe, G. (2019). Terapi ARV Meningkatkan Kadar IL-17 Serum pada Pasien HIV. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 27(4), 222-227.
- Yahya, A. W. (2023). Status gizi anak balita dengan HIV/AIDS di Indonesia. Retrieved from *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11